



Pengaruh Model *Numbered Head Together* (NHT) Terhadap Konsentrasi dan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah

Tyas Fahrucky Anggara¹

¹Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi, Jambi, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Jan 4, 2021

Revised Jan 15, 2021

Accepted Feb 9, 2021

Kata Kunci:

NHT

Hasil belajar

Pembelajaran

Sejarah

ABSTRAK

Tujuan penelitian: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan model *Numbered Head Together* (NHT) terhadap konsentrasi dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran sejarah di SMA Negeri 11 Muaro Jambi.

Metodologi: Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan jenis penelitian yakni eksperimen. Variabel bebas (Independen variabel) yaitu model *Numbered Head Together* (X), variabel terikat (Dependen variabel) Konsentrasi (Y1) dan hasil belajar (Y2). Pelaksanaan penelitian dilakukan di SMA Negeri 11 Muaro Jambi. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini yakni kelas X IPS 1 berjumlah 21 orang dan kelas X IPS 2 berjumlah 21 orang.

Temuan utama: Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model *Numbered Head Together* (NHT) pada mata pelajaran sejarah di kelas X IPS 2 adalah 85 lebih tinggi dibandingkan rata-rata nilai skor pengamatan akhir kelas XI IPS SMAN 11 Muaro Jambi. Hal ini ditunjukkan dengan diperoleh hasil koefisien berdasarkan $T_{hitung} = 3,307$. Dengan demikian nilai $T_{hitung} \geq T_{tabel}$ ($3,307 > 1.694$). Diketahui model *Numbered Head Together* (NHT) berpengaruh positif yang signifikan terhadap konsentrasi dan hasil belajar siswa yang mana model *Numbered Head Together* dapat meningkatkan konsentrasi dan hasil belajar siswa kelas X IPS di SMA Negeri 11 Muaro Jambi

Keterbaruan/Keaslian penelitian: Memberikan pengetahuan mengenai proses pembelajaran, mengetahui berfikir kritis peserta didik pada pembelajaran Sejarah di Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Muaro Jambi dengan model *Problem based learning*.

This is an open access article under the [CC BY-NC](#) license



Corresponding Author:

Tyas Fahrucky Anggara

Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi, Jambi, Indonesia

Email: anggaratyas@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang penting bagi suatu bangsa karna tanpa pendidikan suatu bangsa tidak akan maju dan berkembang. Guna mewujudkan tujuan tersebut perlu dirancang sistem pendidikan yang baik dan bermutu. Apabila sistem pendidikan itu baik, bermutu dan berkualitas akan terbentuk bangsa yang berperadaban tinggi. Sebaliknya jika sistem pendidikannya kurang baik, kurang bermutu dan berkualitas bangsa itu akan terbelakang [1]. Pendidikan sebagai aktifitas dan usaha manusia untuk meningkatkan kepribadiannya dengan jalan membina potensi-potensi pribadinya, yaitu ruhani (pikir, karsa, rasa, cipta dan budi nurani) dan jasmani (panca indra keterampilan-keterampilan [2]. Pendidikan adalah seperangkat hasil pendidikan yang

dicapai oleh peserta didik setelah diselenggarakan kegiatan pendidikan. Seluruh kegiatan pendidikan, yakni bimbingan pengajaran atau latihan, diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan itu. Fungsi pendidikan sendiri adalah menghilangkan penderitaan rakyat dari kebodohan dan ketertinggalan. Kemampuan dan keterampilan yang dimiliki seseorang tentu sesuai dengan tingkat pendidikan yang diikutinya. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka diasumsikan semakin tinggi pengetahuan, keterampilan, dan kemampuannya[3], [4]. Hal ini menggambarkan bahwa fungsi pendidikan dapat meningkatkan kesejahteraan, karena orang yang berpendidikan dapat terhindar dari kebodohan maupun kemiskinan [5].

Pembelajaran sejarah berfungsi untuk menyadarkan siswa akan adanya proses perubahan dan perkembangan masyarakat dalam dimensi waktu dan untuk membangun perspektif serta kesadaran sejarah dalam menemukan, memahami, dan menjelaskan jati diri bangsa di masa lalu, masa kini, dan masa depan di tengah-tengah perubahan dunia. Ruang lingkup pembelajaran sejarah di SMA/MA disusun berdasarkan kronologis yang dijabarkan dalam aspek-aspek tertentu sebagai materi standar[6].

Pembelajaran sejarah merupakan penguatan kesadaran peserta didik dalam belajar sejarah. Ini merupakan hal penting dalam upaya membangkitkan minat dan motivasi belajar di kelas. Ada dua manfaat yang dapat diperoleh dari hasil belajar sejarah. Pertama, dari masa dan situasi sekarang kita dapat memahami dan mengerti tentang fakta-fakta atau kekuatan-kekuatan yang berperan di masa lampau. Dengan pembelajaran sejarah, banyak dari situasi sekarang dapat di terangkan. Kedua, dengan menganalisis situasi masa kini kita dapat membuat proyeksi ke masa depan. Dengan demikian pembelajaran sejarah tidak hanya membantu membuat diagnosis masa kini, tetapi juga memproyeksi masa depan.

Kondisi demikian apabila terus dibiarkan akan berdampak buruk terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah kelas X khususnya di SMA Negeri 11 Muaro Jambi secara keseluruhan, padahal materi pembelajaran sejarah juga bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, contohnya bisa menerapkan rasa nasionalisme yang kuat dan rasa menghargai terhadap sesama manusia. Ketika guru berasumsi bahwa dengan memberikan model pembelajaran yang hanya menggunakan model konvensional saja akan membuat siswa berkonsentrasi dalam belajar dan menarik perhatian siswa dalam pembelajarannya, namun semua tidak demikian, malah dengan model yang digunakan sangat menjengkelkan bagi peserta didik. Siswa butuh sesuatu yang membuat nya merasa nyaman dikelas ketika pembelajaran sejarah dimulai agar perhatian siswa terfokus pada mata pelajaran sejarah tersebut. Semua itu sangat berdampak buruk bagi peserta didik yang tidak punya keinginan sedikitpun untuk belajar.

Pembelajaran sejarah di SMA Negeri 11 Muaro Jambi bisa dikatakan merupakan suatu mata pelajaran yang tidak diminati oleh siswa, tepatnya di kelas X SMAN 11 Muaro Jambi. Rata-rata siswa mengatakan bahwa mata pelajaran sejarah hanya terpaku membahas permasalahan masa lampau yang menyebabkan timbulnya rasa bosan dan jenuh dari peserta didik pada saat pembelajaran sejarah berlangsung. Faktor lain nya juga disebabkan oleh banyak nya siswa yang ribut sehingga menyebabkan kelas menjadi tidak kondusif dalam belajar serta membuat siswa tidak mempunyai konsentrasi pada saat guru menerangkan pembelajaran tersebut. Jika terus dibiarkan maka permasalahan ini akan berpengaruh pada hasil belajar siswa yang rendah.

Hasil belajar merupakan tujuan akhir dilaksanakannya kegiatan pembelajaran di sekolah. Hasil belajar dapat ditingkatkan melalui usaha sadar yang dilakukan secara sistematis mengarah kepada perubahan yang positif yang kemudian disebut dengan proses belajar. Akhir dari proses belajar adalah perolehan suatu hasil belajar siswa. Dari sisi guru, tindak mengajar di akhiri dengan proses evaluasi hasil belajar, sedangkan dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar[7]. Konsentrasi belajar adalah pemusatan perhatian dalam proses perubahan tingkah laku yang dinyatakan dalam bentuk penguasaan, penggunaan, dan penilaian terhadap sikap dan nilai-nilai, pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai bidang studi [8].

Semakin tinggi mutu kegiatan belajar siswa dalam pembelajaran sejarah, diharapkan semakin baik pula hasil belajarnya. Jumlah masalah dalam konsentrasi belajar siswa cenderung meningkat dari tahun ke tahun dan akan berpengaruh pada hasil belajar siswa. Kategori masalah keterampilan belajar dan kondisi diri selalu menduduki posisi dominan. Dari penjelasan di atas perlu adanya pemecahan masalah yaitu dengan menggunakan model pembelajaran Number Head Together (NHT) dari guru untuk menyelesaikan masalah dalam pembelajaran sejarah untuk meningkatkan konsentrasi dan hasil belajar siswa secara maksimal[9]. Guru harus menarik perhatian siswa agar siswa fokus pada saat pembelajaran sejarah berlangsung. Penelitian ini didukung dengan skripsi[10]vv, judul skripsi “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) Terhadap Konsentrasi dan Hasil Belajar PKN kelas IV SD” Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil uji hipotesis melalui t-test pooled varians dan Independent Sampel t-test H_a diterima, atau terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan pembelajaran kooperatif tipe Numbered Head Together terhadap konsentrasi dan hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran PKN. Jadi model pembelajaran Numbered Head Together dapat meningkatkan konsentrasi belajar PKN siswa dan dengan demikian diharapkan dapat mempengaruhi konsentrasi dan hasil belajar sejarah.

Salah satu cara model pembelajaran Numbered Head Together untuk meningkatkan konsentrasi dan hasil belajar siswa adalah dengan memberikan kesempatan pada siswa untuk saling membagikan ide-ide dan

mempertimbangkan jawaban yang paling tepat dan mengarahkan siswa agar dapat terlibat secara aktif dalam proses berpikir dan dalam kegiatan-kegiatan belajar. Dalam hal ini sebagian besar aktifitas pembelajaran berpusat pada siswa, yakni mempelajari materi pelajaran serta berdiskusi untuk memecahkan masalah dalam pembelajaran sejarah. Sehingga masalah tersebut dapat terpecahkan dan akan berpengaruh pada peningkatan konsentrasi serta hasil belajar siswa. Sesuai dengan perumusan masalah penelitian yang di kemukakan, penelitian ini bertujuan “Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* terhadap konsentrasi dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran sejarah SMA Negeri 11 Muaro Jambi.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Eksperimen. Menurut Sugiyono (2017:72) metode penelitian eksperimen adalah yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali. Penelitian eksperimen digolongkan empat macam yaitu *Pre-Experimental design*, *True Experimental design*, *factorial design*, dan *Quasi Experimental design*[11]. Penelitian ini menggunakan eksperimen semu (*quasi experimental*), peneliti tidak dapat mengontrol semua variabel yang mempengaruhi jalannya penelitian. Pada kelas eksperimen diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah sedangkan pada kelas control menggunakan model pembelajaran secara konvensional.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Muaro Jambi. Populasi target yang digunakan dalam penelitian ini adalah kelas X, XI, dan XII. Menurut sugiono (2017:81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu siswa kelas X IPS 1 untuk kelas eksperimen dan X IPS 2 untuk kelas kontrol. Pengambilan sampel dalam penelitian ini teknik *simple random sampling* menurut[11] dinyatakan *simple* (sederhana) karna pengambilan sampel anggota populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi. Berdasarkan banyaknya jumlah siswa kelas X di SMA N 6 Muaro Jambi sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu siswa kelas X IPS 1 kelas eksperimen dan X IPS 2 kelas kontrol. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan analisis kurikulum 2013, mengamati hasil formatif, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan uji hipotesis yaitu uji *t-test separated varians* dengan uji prasyarat yang harus terpenuhi berupa uji normalitas dan homogenitas.

Penelitian ini termasuk dalam penelitian eksperimen semu yaitu *Quasi Experimental Design* karena bentuk desain eksperimen ini merupakan pengembangan dari *True Experimental Design*, yang sulit dilaksanakan. Desain ini mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Walaupun demikian desain ini lebih baik dari *Pre-experimental design*. *Quasi Experimental Design*, digunakan karena pada kenyataannya sulit mendapatkan kelompok kontrol yang digunakan untuk penelitian [12].

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karekteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu [13]

Jumlah peserta didik Tahun Pelajaran 2016-2017 seluruhnya berjumlah 386 orang. Persebaran jumlah peserta didik antar kelas kurang merata. Peserta didik kelas X ada 2, yang terdiri dari program MIPA 2 rombongan belajar dan 2 program IPS. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Sekolah Menengah Atas Negri 11 Muaro Jambi tahun 2016/2017. Populasi target yang digunakan dalam penelitian ini adalah kelas X, XI, dan XII.

Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (*mewakili*). Sampel yang diambil adalah kelas X IPS 1 dan kelas X IPS 2 SMAN 11 Muaro Jambi. Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan [13]. Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengambilan data dengan menggunakan *Purposive Sampling*. Teknik ini digunakan untuk menentukan sampel penelitian secara sengaja dan telah sesuai dengan beberapa pertimbangan tertentu dengan semua persyaratan sampel yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya bisa lebih representatif [12]

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari setting-nya, data data dapat dikumpulkan pada setting alamiah (*natural setting*), pada pada laboratorium dengan metode eksperimen, di rumah dengan berbagai responden, pada suatu seminar, diskusi di jalan dan lain-lain. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer, dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Selanjutnya bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan *interview* (*wawancara*),

kuesioner (angket), observasi (pengamatan), dan bagungan ketiganya [12]. Maka dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang akan peneliti gunakan adalah soal pretest dan posstest dan angket.

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan untuk menguji hipotesis tentang perbedaan dua rata-rata kemampuan siswa pada aspek kognitif. Sebelum melakukan uji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan homogenitas. Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Untuk penelitian yang tidak merumuskan hipotesis, langkah terakhir tidak dilakukan [14]. Meliputi uji prasyarat uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis. Dalam penelitian ini Uji Hipotesis nantinya digunakan untuk menguji kebenaran suatu pernyataan secara statistik dan menarik kesimpulan apakah menerima atau menolak pernyataan tersebut. Dimana nantinya untuk melihat model Numbered Head Together (NHT) dapat berpengaruh atau tidak terhadap konsentrasi dan hasil belajar siswa. Untuk pengujian lebih lanjut maka di gunakan uji parametrik, yaitu uji t (Independent sampel T Tes) ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 24.0 dengan taraf signifikansi 5% [14]. Adapun prosedur penelitian terdiri dari 3 tahap yaitu tahap-tahap pelaksanaan, tahap pelaksanaan pengajaran, dan tahap akhir.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji normalitas yang digunakan yaitu uji liliefors, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Pengujian normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data nilai posstest kedua kelas yang berdistribusi normal atau tidak normal baik hasil belajar maupun hasil konsentrasi siswa, pengujian normalitas ini dilakukan dengan uji statistik Kolmogorov-Smirnov dengan bantuan program SPSS versi 24.0.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas Konsentrasi

| | | One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | |
|---------------------------------|------------------------|------------------------------------|----------------------|
| | | Pemahaman Eksperimen | Pemahaman Eksperimen |
| N | | 32 | 32 |
| Normal Parameters ^{ab} | Mean | 70,7500 | 68,0313 |
| | Std. Deviation | 1,98381 | 3,79715 |
| Most Extreme Differences | Absolute | ,179 | ,215 |
| | Positive | ,179 | ,115 |
| | Negative | -,111 | -,215 |
| Test Statistic | | ,179 | ,215 |
| | Asymp. Sig. (2-tailed) | ,109 ^c | ,060 ^c |

Berdasarkan hasil penghitungan uji normalitas, pada kelas yang menggunakan model numbered head together diperoleh Sig. 0.109 dan kelas Kontrol 0.060. Dengan perbandingan nilai $\alpha = 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa kedua data berdistribusi normal. Sig. $> 0,05$. Uji homogenitas data posttest dilakukan untuk mengetahui apakah data tersebut memiliki varians yang homogen atau tidak homogen. Pengujian homogenitas varians ini dibantu dengan program SPSS versi 24.0. Hasil pengujian homogenitas data posttest ditunjukkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 2. Hasil Uji Homogenitas Nilai Konsentrasi

| Test of Homogeneity of Variances | | | |
|----------------------------------|-----|-----|------|
| Pemahaman | | | |
| Levene Statistic | df1 | df2 | Sig. |
| 3,788 | 1 | 62 | ,056 |

Berdasarkan data tabel yang telah disajikan diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil konsentrasi antara kelas model numbered head together dan kelas kontrol diperoleh hasil Sig. 0.056. dengan perbandingan $\alpha = 0,05$, maka Sig. $p > \alpha(0,056 > 0,05)$. Maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berasal dari populasi yang memiliki varians yang sama (homogen).

Setelah melakukan serangkaian uji normalitas dan uji homogenitas data nilai *posttest*, maka diketahui bahwa penyebaran nilai *posttest* kelas kontrol maupun kelas eksperimen berdistribusi normal dan homogen sehingga untuk pengujian lebih lanjut digunakan uji parametrik, yaitu uji t. Uji t (Independent sampel T Test) ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 24.0 dengan taraf signifikansi 5%. Berikut ini data dalam bentuk tabel :

Hipotesis yang akan diuji adalah :

Ha : Terdapat Pengaruh Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) terhadap Konsentrasi dan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Sejarah di SMA Negeri 11 Kota Jambi

Dengan kriteria pengujian :

- Signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak
- Signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima

Hasil uji hipotesis konsentrasi siswa di SMA Negeri 11 Muaro Jambi dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. Hasil Uji T Konsentrasi Siswa di SMAN 11 Muaro Jambi

| Kelas Model | Df | Sig | Alpha | T _{hitung} | T _{tabel} |
|-------------|----|-------|-------|---------------------|--------------------|
| NHT | 62 | 0,001 | 0,05 | 3,590 | 1,694 |
| Kontrol | | | | | |

Berdasarkan tabel di atas yakni data hasil uji hipotesis konsentrasi siswa di SMA Negeri 11 Muaro Jambi bahwa kelas yang menggunakan model *numbered head together* (NHT) dan kelas kontrol yang menggunakan model konvensional memiliki Df 62, sig 0,001, α 0,05, Thitung 3,590, dan T tabel 1.694.

Berdasarkan tabel data di atas, diketahui pada hasil data konsentrasi siswa di SMAN 11 Muaro Jambi setelah dilakukan Uji Hipotesis dapat dikatakan bahwa nilai sig 0,001 atau lebih kecil daripada $\alpha = 0,05$, atau ($0,002 < 0,05$) dan Thitung \geq Ttabel ($3,3590 > 1,694$), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan konsentrasi siswa kelas X setelah diterapkannya model pembelajaran *numbered head together* (NHT). Hal ini berarti keadaan siswa pada kelas model *numbered head together* (NHT) maupun kelas kontrol setelah mendapat perlakuan menggunakan model pembelajaran memiliki perbedaan, dimana kelas eksperimen memiliki nilai angket konsentrasi siswa yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yakni dengan selisih nilai 5.06, dimana Thitung \geq Ttabel maka H_0 diterima.

Hasil Uji hipotesis yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa Thitung \geq Ttabel ($3,3590 > 1,694$) maka H_0 dapat diterima karena terdapat pengaruh yang signifikan terhadap konsentrasi belajar siswa. Kemudian untuk melihat hasil uji hipotesis hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Uji T Posttest Siswa di SMAN 11 Muaro Jambi

| Kelas Model | Df | Sig | Alpha | T _{hitung} | T _{tabel} |
|-------------|----|-------|-------|---------------------|--------------------|
| NHT | 62 | 0,002 | 0,05 | 3,307 | 1,694 |
| Kontrol | | | | | |

Berdasarkan tabel data di atas, diketahui pada hasil posttes siswa di SMAN 11 Muaro Jambi setelah dilakukan Uji T didapatkan bahwa nilai sig 0,002 atau lebih kecil daripada $\alpha = 0,05$, atau ($0,002 < 0,05$) dan Thitung \geq Ttabel ($3,307 > 1,694$), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara nilai PostTest hasil belajar kelas dengan model *Numbered Head Together* dan kelas kontrol. Hal ini berarti keadaan siswa pada kelas model *Numbered Head Together* maupun kelas kontrol setelah mendapat perlakuan menggunakan metode pembelajaran memiliki perbedaan, dapat dilihat bahwa kelas eksperimen memiliki nilai hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yakni dengan selisih nilai 17.05 Dimana Thitung \geq Ttabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Dengan demikian Uji T pada hasil konsentrasi siswa dimana didapatkan nilai Sig sebesar 0,001 atau ($0,001 < 0,05$) dan Thitung $>$ Ttabel ($2,196 > 1,692$), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara hasil belajar siswa dimana kelas yang menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* dan yang tidak menggunakan model (Kelas Kontrol). Kemudian setelah melihat hasil pengujian posttest menggunakan uji t maka terlihat bahwa rata-rata hasil belajar sejarah siswa yang menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* lebih tinggi dibanding siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional (Kontrol). Hasil Uji hipotesis yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa Thitung \geq Ttabel ($2,196 > 1,692$) maka H_0 dapat diterima karena terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, berikut ini dikemukakan kesimpulan yaitu ada perbedaan hasil belajar siswa kelas X IPS di SMAN 11 Muaro Jambi dengan menggunakan model pembelajaran NHT (Eksperimen) dan yang tidak menggunakan model pembelajaran NHT (Kontrol). Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil penelitian berdasarkan uji statistik t-test posttest yang menyatakan bahwa Sig. ($0,002 < 0,05$) dimana $\alpha = 0,05$ dan $t_{tabel} > t_{hitung}$ ($3,307 > 1,694$). Artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Dimana H_a berbunyi ada perbedaan hasil belajar sejarah siswa pada kelas yang menggunakan model pembelajaran NHT dan tidak menggunakan model pembelajaran. Hasil belajar siswa yang diberi perlakuan model pembelajaran NHT lebih tinggi dibanding kelas yang tidak diberi perlakuan model pembelajaran. Hal ini dapat dilihat pada hasil rata-rata posttes yang

menyatakan bahwa rata-rata nilai posttest kelas yang menggunakan model pembelajaran NHT sebesar 72,18 dan yang tidak menggunakan model pembelajaran sebesar 66,25.

REFERENSI

- [1] A. D. Lesmono, S. Wahyuni, And R. D. N. Alfiana, "Pengembangan Bahan Ajar Fisika Berupa Komik Pada Materi Cahaya Di Smp," *J. Pembelajaran Fis.*, Vol. 1, No. 1, Pp. 100–105, 2012.
- [2] R. Ahmadi, *Pengantar Pendidikan Asaa & Filsafat Pendidikan*. Yogyakarta: Penerbit Ar-Ruzz Media, 2014.
- [3] B. A. Suryadana, T. Suprihati, And S. Astutik, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Group Investigation (Gi) Disertai Media Kartu Masalah Pada Pembelajaran Fisika Di Smav," *J. Pembelajaran Fis.*, Vol. 1, No. 3, Pp. 268–271, 2012.
- [4] D. Q. A'yun, T. Prihandono, And S. Wahyun, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Berbasis Multimedia Audio Visual Dalam Pembelajaran Fisika Di Smp," *J. Pembelajaran Fis.*, Vol. 1, No. 2, Pp. 152–157, 2012.
- [5] Dwi Sambada, "Peranan Kreativitas Siswa Terhadap Kemampuan Memecahkan Masalah Fisika Dalam Pembelajaran Kontekstual," *J. Penelit. Fis. Dan Apl.*, Vol. 2, No. 2, Pp. 37–47, 2012.
- [6] L. Agung And S. Wahyuni., *Perencanaan Pembelajaran Sejarah*. Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2013.
- [7] B. B. A, "Penerapan Model Open Ended Untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Dan Hasil Belajar Siswa Kelas V Sdn 1 Repaking - Wonosegoro - Boyolali," *Scholaria*, Vol. 5, No. 1, Pp. 78–91, 2015.
- [8] D. Wahyuningsih And S. Wahyuni, "Motivasi Belajar Dan Pemahaman Konsep Fisika Siswa Smk Dalam Pembelajaran Menggunakan Model Experiential Learning," *J. Pendidik. Fis.*, Vol. 3, No. 1, Pp. 70–76, 2014.
- [9] J. Susanto, "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Lesson Study Dengan Kooperatif Tipe Numbered Heads Together Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Ipa Di Sd," *J. Prim. Educ.*, Vol. 1, No. 2, 2012.
- [10] V. Aplriliani, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (Nht) Terhadap Hasil Belajar Pkn Kelas Iv Sd," Univeritas Lampung, 2017.
- [11] Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Penerbit Alfabeta. 2017.
- [12] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D. Cetakan Ke-18*. Bandung: Cv Alfabeta, 2013.
- [13] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendektan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Jakarta: Penerbit Alfabeta, 2013.
- [14] A. Purwoto, *Panduan Laboratorium Statistik Inferensial*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2007.